

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan arus globalisasi saat ini membawa dampak langsung terhadap dunia pendidikan. Globalisasi menuntut manusia untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan negara lain.

Sekolah merupakan wadah untuk menciptakan insan-insan yang kreatif, cerdas, inovatif, terampil, cekatan, bertanggung-jawab, produktif, dan memiliki budi pekerti luhur. Sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir siswa dalam menciptakan manusia-manusia berkualitas. Untuk itu diperlukan seorang guru yang tidak hanya terampil dalam menyampaikan materi yang diajarkan, akan tetapi juga bisa memahami karakter serta sifat dari masing-masing individu murid yang diajarnya agar nilai-nilainya selalu baik dan berujung kepada meningkatnya prestasi belajar.

Meningkatnya mutu pendidikan berkaitan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Masalah prestasi belajar yang lazim terdapat di Indonesia adalah kegagalan di bidang akademik yang ditandai dengan kondisi tidak naik kelas. Anak dianggap belum mampu memahami apa yang diajarkan selama satu tahun, sehingga perlu mengulang di jenjang yang sama. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Adapun

antara siswa yang satu dengan siswa yang lain ada perbedaan dalam pencapaian prestasi belajarnya. Ada yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi, namun ada juga siswa yang prestasi belajarnya rendah.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gizi. Keadaan gizi mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kenyataannya, status gizi anak usia sekolah masih memprihatinkan. Siswa yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Hal ini menunjukkan bahwa gizi seseorang bisa mempengaruhi prestasi belajarnya karena dengan tercukupinya gizi maka prestasi belajar siswa akan meningkat, bila gizi tidak tercukupi maka prestasi belajar siswa akan menurun.

Anak-anak yang kekurangan gizi mempunyai kemampuan daya tangkap yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka mudah lelah, mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Gizi yang baik membuat daya tahan tubuh selalu terjaga, sehingga hidup seseorang menjadi lebih produktif. Bagi anak-anak dan remaja, produktivitas yang meningkat bisa meningkatkan prestasi belajar.¹

Perkembangan teknologi dalam hal ini adalah penggunaan situs jejaring sosial seperti facebook yang tidak efektif juga merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Sebuah riset menemukan bahwa hasil ujian siswa yang sering bermain facebook lebih rendah 20% daripada siswa yang jarang bermain facebook atau

¹ <http://www.detikhealth.com/read/2012/01/17/143004/1817769/763/miskin-kurang-gizi-kombinasi-penyebab-bodoh-permanen>, diakses pada tanggal 2 Februari 2012

tidak menggunakannya. Siswa yang sering bermain facebook cenderung untuk mengesampingkan tugas-tugas sekolahnya sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar.²

Selain itu, kebiasaan tidur yang terlalu larut malam atau kurang tidur juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seringkali siswa belajar dengan sistem kebut semalam suntuk untuk menghadapi ulangan esok harinya agar mendapatkan nilai bagus, namun hal ini justru akan membuat jeblok nilai ulangannya terutama yang berkaitan dengan pelajaran berhitung seperti matematika dan fisika.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang tidur rata-rata 6-9 jam cenderung akan mendapatkan nilai ujian yang lebih bagus dibandingkan dengan siswa yang tidur kurang dari 6 jam. Selain oleh lamanya waktu tidur, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh *sleep latency* atau waktu yang dibutuhkan untuk terlelap sejak pertama kali membaringkan badan. Angka ideal untuk *sleep latency* menurut penelitian adalah 15 menit karena akan memberi pengaruh paling kuat terhadap prestasi belajar siswa.³

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah mental. Mental siswa yang rendah menjelang ujian nasional (UN) akan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar.

Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat (Sumbar), Burhasman Bur mengatakan bahwa persiapan mental merupakan persoalan mendasar yang harus

² <http://www.detikinet.com/read/2010/09/08/091712/1437417/398/riset-facebook-turunkan-nilai-ujian-20>, diakses pada tanggal 2 Februari 2012

³ <http://www.detikhealth.com/read/2011/10/21/070159/1749164/763/kurang-tidur-bisa-bikin-nilai-matematika-jeblok>, diakses pada tanggal 2 Februari 2012

dimiliki siswa dan harus menjadi perhatian khusus bagi sekolah sebelum UN berlangsung. Beliau juga menyebutkan sejak UN diterapkan, acapkali ditemukan persoalan psikologis pada siswa dan menjadi penyebab merosotnya prestasi peserta didik. Jika mental siswa telah siap, maka dipastikan hal tersebut akan membantu siswa lebih teliti dan percaya diri terhadap kemampuannya serta tidak bergantung kepada temannya ataupun mencontek.⁴

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu minimnya fasilitas untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas belajar yang minim atau kurang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Menurut Sumardan, Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Mataram, Nusa Tenggara Barat mengatakan bahwa sekolah tersebut belum memiliki fasilitas seperti ruang laboratorium bahasa, komputer, dan laboratorium ilmu pengetahuan alam. Hal itu berdampak kepada pencapaian hasil nilai ujian siswa yang rendah. Kebutuhan akan fasilitas seperti ruangan laboratorium dan fasilitas penunjang sarana belajar lainnya sangat dibutuhkan para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.⁵

Hal lain yang turut berpengaruh dalam prestasi belajar adalah penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Ester Lince Napitupulu, kondisi guru saat ini masih banyak yang kurang menguasai materi bidang yang diajarnya serta kemampuan mengajar yang lemah. Ketidaksesuaian keilmuan guru dengan bidang yang mesti diajarnya menyebabkan banyak kompetensi profesional guru

⁴ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/11/03/29/liswxxv-keterpurukan-mental-siswa-sebelum-ujian-nasional-harus-diantisipasi>, diakses pada tanggal 2 Februari 2012

⁵ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/11/02/08/162988-duh-smp-negeri-di-perbatasan-mataram-minim-fasilitas>, diakses pada tanggal 2 Februari 2012

dipertanyakan. Kenyataan itu banyak terjadi pada guru di berbagai sekolah dan daerah.⁶

Dalam hal ini guru harus melakukan persiapan materi yang matang untuk diajarkan kepada siswa. Jika guru hanya memiliki persiapan seadanya, maka prestasi belajar yang diraih siswa akan tidak optimal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kepercayaan dalam diri siswa untuk mengerjakan sesuatu hal lebih baik lagi dengan mewujudkan segenap potensi yang dimiliki. Dalam mengerjakan soal-soal latihan tampak siswa kurang percaya diri. “Hal ini terlihat dari soal-soal latihan yang diberikan guru setiap minggunya hanya dikerjakan oleh sebagian siswa. Siswa-siswa lain baru akan mengerjakan bila guru telah memberi peringatan dan kebanyakan dari siswa ini tidak mengerjakan tugas mereka sendiri, mereka hanya mengandalkan teman yang telah mengerjakan kemudian meniru hasil pekerjaan teman tersebut”.⁷ Sehingga kemampuan siswa kurang digali serta dikembangkan dan dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar.

SMK merupakan jenjang pendidikan tingkat atas yang memiliki tujuan agar siswa-siswanya selain memiliki pengetahuan umum juga memiliki ketrampilan khusus yang dapat di pergunakan dalam dunia kerja maupun pendidikan tingkat tinggi selanjutnya. Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya SMK Islam PB Soedirman 2 mempunyai masalah yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar yang belum maksimal atau belum mencapai standar nilai yang di

⁶ <http://www.edukasi.kompas.com>, diakses pada tanggal 2 Februari 2012

⁷ <http://www.eprints.uns.ac.id>, di akses pada tanggal 2 Februari 2012

harapkan. Salah satu penyebabnya adalah kurang maksimalnya aktualisasi diri, bila hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa itu sendiri.

Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang telah dipaparkan di atas, yaitu gizi, penggunaan teknologi, kebiasaan tidur larut, mental, fasilitas sekolah, penguasaan materi guru, dan aktualisasi diri. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting dalam pemaparan tersebut, yaitu rendahnya aktualisasi diri siswa di SMK Islam PB Soedirman 2.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang tersebut di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Gizi siswa yang rendah.
2. Penggunaan teknologi yang tidak efektif.
3. Kurangnya waktu tidur siswa.
4. Mental siswa yang rendah.
5. Minimnya fasilitas belajar.
6. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi.
7. Aktualisasi Diri siswa yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas ternyata masalah prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang luas dan rumit. Oleh karena keterbatasan waktu serta tenaga, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti hanya pada masalah : Hubungan antara aktualisasi diri dengan prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara aktualisasi diri dengan prestasi belajar siswa ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi :

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang aktualisasi diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Khususnya untuk SMK Islam PB Soedirman 2 yakni sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah serta para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan para mahasiswa tentang aktualisasi diri dengan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Program Studi

Untuk menjadi bahan pengetahuan tambahan bagi Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang dapat juga digunakan sebagai bahan kajian pendidikan.

5. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan tambahan referensi skripsi yang sudah ada.

6. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai permasalahan prestasi belajar.